

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS VIII  
TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA  
CILACAP JAWA TENGAH**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**Heru Setiawan**  
**NIM 12601244134**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS VIII  
TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA  
CILACAP JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**Heru Setiawan**  
**NIM 12601244134**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS VIII  
TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA  
CILACAP JAWA TENGAH**

**Oleh:**

**Heru Setiawan  
12601244134**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap sebanyak 155 peserta didik. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran lembar angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif

Hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah berada pada kategori tidak bermanfaat sebesar 16,13%, kategori bermanfaat sebesar 68,39%, dan kategori sangat bermanfaat sebesar 15,48%.

Kata kunci: Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Kurikulum 2013

**UTILIZATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN SPORTS  
AND HEALTH EDUCATION LEARNING ON CURRICULUM 2013  
CLASS VIII IN STATE 1ST JUNIOR HIGH SCHOOL  
KEDUNGREJA CILACAP CENTRAL JAVA 2018**

**By:**

**Heru Setiawan  
12601244134**

***ABSTRACT***

*Therefore the purpose of this research is to determine the level of utilization of facilities and infrastructure in sports and health education learning on curriculum 2013 class VIII students in state 1st junior high school, Kedungreja, Cilacap, Central Java.*

*The research method used is descriptive quantitative research. The subject of this research is class VIII in state 1st junior high school, Kedungreja, Cilacap, Central Java as much 155 students. Research instruments using questionnaire sheets. The technique of collecting data uses observation and distribution of questionnaires. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistical analysis.*

*The results of research on the use of facilities and infrastructure in learning physical, sports, and health education in the 2013 curriculum in Kedungreja I Public Middle School, Cilacap, Central Java were in the non-beneficial category of 16.13%, the beneficial category was 68.39%, and very beneficial categories of 15.48%.*

*Keywords: Facilities and Infrastructure of Physical Education, 2013 Curriculum*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heru Setiawan

NIM : 12601244134

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum  
2013 Peserta Didik Kelas VIII Tahun 2018 di SMP Negeri 1  
Kedungreja Cilacap Jawa Tengah

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang  
sepenuhnya saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan  
orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan  
karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Yang menyatakan,



Heru Setiawan  
NIM. 12601244134

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan Judul**

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS VIII  
TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA  
CILACAP JAWA TENGAH**

**Disusun oleh:**

**Heru Setiawan  
NIM. 12601244134**

**telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan**

**Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.**

**Yogyakarta, 14 Desember 2018**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



**Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP: 198109262006041001**

**Disetujui,  
Dosen Pembimbing,**



**Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.  
NIP: 196012191988032001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS VIII TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA CILACAP JAWA TENGAH

Disusun oleh:

Heru Setiawan

NIM:12601244134

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 30 Januari 2019

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd.  
Ketua Pengaji/Pembimbing

Tanda Tangan



Tanggal

21 - 2 - 2019

Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
Sekretaris Pengaji



21 - 2 - 2019

Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.  
Pengaji

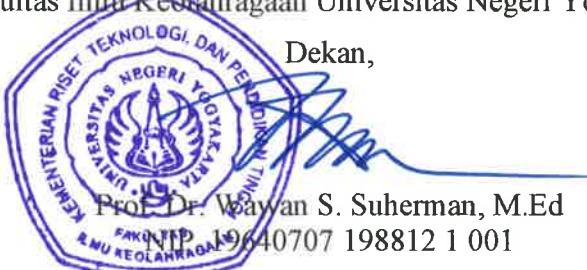


14 - 2 - 2019

Yogyakarta, Februari 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Keri Efendi Karto Darmo dan Ibu Nuryani yang telah melahirkan, merawat, membimbing, mendoakan saya dengan penuh ikhlas dan kesabaran serta kasih sayang yang selalu dicurahkan untuk saya.  
Terima kasih atas segala nasehat dan dukungan yang telah engkau berikan.
2. Adik saya Ariska Nur Hidayah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah” dapat disusun sesuai dengan harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd selaku Validator pada tugas akhir skripsi milik Mutia Chansa
4. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd, Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, dan Bapak Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd, selaku ketua penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Moh. Chanif Ma'sum, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala SMP Negeri 1 Kedungreja yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Para guru dan staf SMP Negeri 1 Kedungreja yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2018

Penulis,



Heru Setiawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>ABSTRACT .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Identifikasi Masalah .....	4
C.    Batasan Masalah .....	4
D.    Rumusan Masalah .....	5
E.    Tujuan Penelitian.....	5
F.    Manfaat Penelitian.....	5
1.    Manfaat Teoretis .....	5
2.    Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A.    Landasan Teori .....	7
1.    Hakikat Pemanfaatan .....	7
2.    Sarana dan Prasarana.....	8
3.    Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	17
4.    Kurikulum 2013 .....	22
5.    Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama/Madrasyah Tsanawiyah .....	30
B.    Penelitian yang Relevan .....	33

C.	Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Desain Penelitian .....	36
B.	Definisi Operasioal Variabel Penelitian .....	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1.	Populasi .....	37
2.	Sampel.....	38
D.	Instrumen Penelitian .....	39
1.	Instrumen Penelitian.....	39
2.	Uji Validitas Instrumen .....	42
3.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	42
E.	Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data .....	42
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
2.	Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian.....	46
B.	Pembahasan .....	53
C.	Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Implikasi .....	57
C.	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> 59		
<b>LAMPIRAN.....</b> 62		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain atau Berolahraga	14
Tabel 2.	Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	38
Tabel 3.	Sampel Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja.....	39
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel 5.	Skala Pengukuran Likert .....	44
Tabel 6.	Kriteria Skor Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) .....	44
Tabel 7.	Statistik Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Responden 155 Siswa .....	47
Tabel 8.	Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap .....	48
Tabel 9.	Deskripsi Statistik Faktor Sarana .....	49
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Faktor Sarana .....	50
Tabel 11.	Deskripsi Statistik Faktor Prasarana.....	51
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Prasarana .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap.....	48
Gambar 2.	Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap.....	50
Gambar 3.	Diagram Batang Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap .....	52
Gambar 4.	Peserta Didik Memanfaatkan Halaman Sekolah .....	89
Gambar 5.	Peserta Didik Memanfaatkan Lapangan Bola Volli .....	89
Gambar 6.	Peserta Didik Memanfaatkan Lapangan Bola Basket.....	89
Gambar 7.	Peserta Didik Memanfaatkan Lingkungan Sekolah.....	90
Gambar 8.	Matras di SMP Negeri 1 Kedungreja.....	90
Gambar 9.	Lembing di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	90
Gambar 10.	Peluru di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	91
Gambar 11.	Cakram di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	91
Gambar 12.	Bola Basket, Bola Volli, dan Bola Sepak di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	91
Gambar 13.	Net Volly di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	92
Gambar 14.	Cone di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	92
Gambar 15.	Bola Kasti di SMP Negeri 1 Kedungreja.....	92

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Sumber: Kemendikbud (2016) tentang Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016.....	62
Lampiran 2.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII.....	63
Lampiran 3.	Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap .....	66
Lampiran 4.	Uji Reliabilitas Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap .....	67
Lampiran 5.	Perhitungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengahir.....	68
Lampiran 6.	Perhitunga Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran Penjas pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja.....	68
Lampiran 7.	Perhitungan Pemanfaatan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja .....	69
Lampiran 8.	Surat Keterangan Penelitian .....	70
Lampiran 9.	Surat Permohonan Expert Judgement Penelitian .....	71
Lampiran 10.	Lembar Angket Pemanfaaran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013 .....	72
Lampiran 11.	Daftar Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah .....	75
Lampiran 12.	Daftar Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah .....	77
Lampiran 13.	Tabel Angket Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah .....	78
Lampiran 14.	Uji Validitas dengan Program Aplikasi SPSS 16 for Windows....	85
Lampiran 15.	Uji Realibilitas dengan Program Aplikasi SPSS 16 for Windows	86

Lampiran 16. Analisis Data dengan Program Aplikasi SPSS 16 for windows.... 87

Lampiran 17. Dokumentasi Proses Pengambilan Data ..... 89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia sering dikaitkan dengan belajar di sekolah. Dalam pendidikan di Indonesia dikenal kata pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung”. Didalam pembelajaran di sekolah ada beberapa mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani. Menurut Abdoellah (dalam Guntur, 2009: 15) mendefinisikan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organic, *neuro muscular*, intelektual dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar apabila faktor pendukung dari pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tergolong baik. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ditentukan oleh berapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Begitupun jika peseta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan

efektif dan lancar. Didalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kopetensi yang dirilis tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Dengan diberlakukan kurikulum 2013 di Indonesia, maka cara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti, lapangan, bola, tongkat, raket, dalam kondisi baik untuk digunakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasaranan pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang merupakan masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia. Didalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki peran yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani dan bisa juga mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak ada artinya jika tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya (Suryobroto, 2004: 1) Menurut pendapat peneliti, jika guru pendidikan jasmani tidak kreatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, serta sarana dan

prasaranan pendidikan jasmani kurang memadai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif.

Menurut data satuan pendidikan (sekolah) Kabupaten Cilacap SMP/MTs pada tahun 2018 terdapat 270 SMP/MTs baik Negeri maupun Swasta yang tersebar di 24 Kecamatan di wilayah Kabupaten Cilacap. Di wilayah Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap terdapat 13 SMP/MTs baik Negeri dan Swasta, namun hanya ada 4 SMP Negeri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMP Negeri 1 Kedungreja dan SMP Negeri 2 Kedungreja, pada tanggal 2 dan 3 April 2018 didapatkan hasil, masih kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Yaitu pada saat pembelajaran permainan bola voli dengan jumlah bola voli 8 di SMP Negeri 1 Kedungreja dan 6 di SMP Negeri 2 Kedungreja. Hal ini dikarenakan kondisi bola voli yang bocor, ada 3 bola voli di SMP Negeri 1 Kedungreja dan 1 di SMP Negeri 2 Kedungreja. Jumlah peserta didik 35 di SMP Negeri 1 Kedungreja dan 34 di SMP Negeri 2 Kedungreja, bola yang digunakan hanya 5 di SMP Negeri 1 Kedungreja dan 5 di SMP Negeri 2 Kedungreja. Dengan jumlah bola voli yang layak digunakan hanya 5 bola dan jumlah peserta didik 35 di SMP Negeri 1 Kedungreja dan 34 di SMP Negeri 2 Kedungreja, peserta didik tidak bisa memanfaatkan bola voli dengan maksimal. Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMP Negeri 3 Kedungreja dan SMP Negeri 4 Kedungreja, pada tanggal 4 dan 5 April 2018 didapatkan hasil, di SMP Negeri 3 Kedungreja masih kurangnya pemeliharaan sarana pendidikan jasmani, yaitu penyimpanan bola

sepak, bola basket tidak diletakan pada almari penyimpanan dan hanya diletakan pada lantai saja. Hal ini menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani banyak yang rusak. Sedangkan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kecamatan Kedungreja, didapatkan masih minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena SMP Negeri 4 Satu Atap Kedungreja merupakan sekolah baru.

Berdasarkan uraian terebut di atas mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersedia namun pemanfaatan sarana dan prasarana kurang.
2. Kurangnya pemeliharaan sarana pendidikan jasmani di sekolah.
3. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, serta mempertimbangkan keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, waktu, dan biaya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran

pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “seberapa besar pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap tahun 2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang pernah ada diranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai motivator dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum 2013.**
- 2) Sebagai pertimbangan guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum 2013.**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Pemanfaatan**

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pemanfaatan sarana dan prasarana dapat memperlancar suatu program pembelajaran serta dapat berpengaruh terhadap mental peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45).

Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa: “pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”.

Menurut Adam (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sesuatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat simpulkan bahwa pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan, cara, hal, hasil kerja dalam memanfaatkan sumber untuk belajar sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pemanfaatan sarana dan prasarana penjas sangat penting dalam

kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Banyak sekolah-sekolah dengan sarana dan prasarana penjas yang baik dan memadai tetapi pemanfaatan sarana tersebut jarang atau tidak pernah sama sekali. Sehingga membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan efisien yang mengakibatkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani tidak bisa maksimal. Hal tersebut berdampak pada tujuan pendidikan jasmani itu sendiri tidak tercapai.

## **2. Sarana dan Prasarana**

### a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya segala sesuatu yang sifatnya semi permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis, meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Suryobroto, 2004: 4).

Menurut KBBI yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud tujuan. Soepratono (2000: 6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Peralatan (*apparatus*)

Peralatan adalah sebuah alat yang digunakan, contoh: palang, tanggul, palang sejajar, gelang dan lain-lain.

2) Perlengkapan (*device*)

Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, anatara lain net, garis batas, bendera untuk batas.

Kekuda, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki, antara lain: bola, raket, pemukul.

Sukirman, dkk (2005: 28) sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dengan demikian, proses pembelajaran jasmani akan maksimal apabila didukung oleh sarana yang baik dan memadai, sehingga peserta didik maupun guru pendidikan jasmani dapat menggunakan sarana tersebut secara efektif dan efisien. Harapannya peserta didik dapat terus mencoba sarana pendidikan jasmani sesuai dengan olahraga yang peserta didik minati.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut KBBI yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepratono, 2005: 5).

Prasarana dibagi menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas. Menurut Suryobroto (2004: 4) perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (bola basket, bola voli, bola sepak, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, dan lain sebagainya), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain.

Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian

udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya/siswa (Suryobroto, 2004: 4).

Sarana dan prasarana olahraga memang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun tidak harus sesuai dengan standar yang berlaku. Artinya guru dapat memodifikasi alat-alat yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Saryono (2008: 33) Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru penjas sebagai usaha untuk memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Suryobroto, 2004: 16) sebagai berikut:

1) Aman

Merupakan syarat paling utama yaitu saran dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur bahaya.

2) Mudah dan murah

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan/ dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasarana yang baik, jika menarik penggunaannya artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan denga adanya sarana dan prasarana siswa takut untuk beraktifitas.

4) Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunanya.

6) Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana pendidikan hendaknya disesuaikan dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut.

7) Tidak mudah rusak

Hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani, memudahkan dan memperlancar guru pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

- 1) Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/olahraga memiliki rasio luas minimum 3  $m^2$ /peserta didik. Apabila jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/olahraga adalah 1000  $m^2$ .
- 3) Didalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik dan terdapat pohon, saluran air serta benda-benda lain yang menggannggu kegiatan olahraga.
- 4) Tempat bermain/olahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 5) Tempat bermain/olahraga diletakan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 6) Tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parker.
- 7) Tempat bermain/olahraga dilengkapi dengan sarana sebagai tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain atau Berolahraga

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 buah
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum leming, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
<b>Peralatan lain</b>			
11	Pengeras suara	1 set/sekolah	
12	Tape recorder	1 set/sekolah	

c. Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2004: 4) Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2) Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jammani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan bola, dibandingkan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibandingkan dengan gerakan bayangan.
- 5) Kelangsungan aktifitas, karena jika tidak maka tidak jalan. Contohnya main lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktifitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan saltu ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa

yang tebal, maka siswa berani melakukan disbanding hanya ada busa yang tipis.

d. Faktor-faktor Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Faktor-faktor mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani bisa diambil berdasarkan manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dari beberapa pendapat para ahli dibawah ini yaitu menurut Suryobroto (2004: 5-6) adapun manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa berpikir, bersikap dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau sulit.
- 3) Dapat dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan.
- 4) Menarik perhatian siswa.

Sedangkan menurut hasil kongres hasil kongres di Berlin tahun 1990 yang dikelola oleh *International Council of Sport Science and Physical Education* dalam Luthan tahun 2004 yang dikutip oleh Saryono (2008: 34) dalam skripsi Mutia Chansa yang berisi:

- 1) Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang komprehensif kepada semua anak atau siswa untuk menguasai keterampilan dasar yang diperlukan di sepanjang hayat dan berprestasi dalam kegiatan olahraga dan aktifitas jasmani.

- 2) Sebagai sebuah fondasi yang sistematis dan berkesinambungan bagi pembinaan olahraga.
- 3) Persiapan pembedinan moral dan sosial bagi anak untuk berolahraga dengan menjunjung tinggi sportivitas dan hormat kepada pemain (kawan dan lawan), guru, pelatih dan *official*.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga akan membantu guru dalam membuat perencanaan maupun program-program, baik program tahunan, program semester, program satuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

#### a. Pengertian Pembelajaran

Dalam buku Rosdiani (2014: 94) pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rusman (2015: 21) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun kegiatan tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Hamalik (2007: 162) Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dengan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.

Sudjana (dalam Rusman, 2015: 22) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi interaksi *educative* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Nikon and Cozens (dalam Trisna, 2003: 2) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didefinisikan sebagai fase seluruh proses pendidikan jasmani yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut.

Dauer dan Pangrazi (dalam Trisna, 2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama

melaui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Lutan (2000: 15) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisikal, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Menurut Ateng (1992:4) pendidikan jasmani olahraga dan keehatan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neoromuskuler, intelektual, dan sosial.

Menurut Syarifudin, A. dkk (dalam Santoso, Nurhadi, 2009: 3) pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematik untuk merangsang

pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Abdoellah (dalam Guntur, 2009: 15) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organic, *neuro muscular*, intelektual dan emosional.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang disusun secara sistematik untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan wahana untuk mendidik anak, Abdoellah dan Manadji (1992: 17) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diklasifikasikan menjadi 5 aspek yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh
- 2) Perkembangan mental emosional
- 3) Perkembangan neomuskular
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan intelektual

Menurut Trisna (2013: 19) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter kepribadian yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertangung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktifitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta menjalani hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani.

- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan jasmani yang bersifat rekreatif.

#### **4. Kurikulum 2013**

##### a. Pengertian Kurikulum

Menurut Taba (dalam Yamin, 2012: 22) dalam buku *Curriculum Development, Theory and Practice* mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Galen & Alexander dalam buku *Curriculum Planing for Better and Learning* (dalam Yamin, 2012: 22) memberikan definisi kurikulum sebagai *the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground or out of school*. Oleh karenanya, segala usaha sekolah guna mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, halaman sekolah, atau diluar sekolah disebut kurikulum. Termasuk juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Nasution (dalam Suyadi dan Dahlia, 2015: 2) menegaskan kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab

sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Hamalik (2006: 97) menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan untuk membina siswa ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauhmana perubahan perilaku pada siswa terjadi.

#### b. Definisi Kurikulum 2013

Dalam Fadhillah (2014: 16) kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Proses pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa

sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih bersifat tematik integratif.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 68 tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan peradaban dunia.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
  - 4) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
  - 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
  - 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
  - 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)
- e. Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK)
- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berdasarkan permendikbud No 24 Tahun 2016 terdapat pada lampiran 1 halaman 59.

- 2) Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII

Berdasarkan Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK) dapat dilihat di lampiran 2 halaman 60.

f. Keterampilan Abad ke-21

*Wagner (2010)* dan *Change Leadership Group* dari Universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (7) keterampilan berikut: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4)

inisiatif dan berjiwa entrepeneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

*Delors Report* (1996) dari *International Commission on Education for the Twenty-first Century*, mengajukan empat visi pembelajaran yaitu pengetahuan, pemahaman, kompetensi untuk hidup, dan kompetensi untuk bertindak. Selain visi tersebut juga dirumuskan empat prinsip yang dikenal sebagai empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Kerangka pemikiran ini dirasa masih relevan dengan kepentingan pendidikan saat ini dan dapat dikembangkan sesuai dengan keperluan di abad ke-21 (Scott, 2015b). Pada bagian berikut dijelaskan sekilas tentang kompetensi dan keterampilan sesuai empat pilar pendidikan yang terdapat pada *Delors Report*.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan merupakan revisi terbaru untuk kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan sudah menjawab kritik dan masalah ketika Kurikulum 2013 (Kurtilas) diberlakukan. Yang pasti, Kurikulum 2013 dan juga Revisi 2017 tetap menegaskan mengenai pentingnya Keterampilan Abad 21. Keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) merupakan

kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

Berikut keterampilan abad ke-21 atau 4C:

1. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya.

2. *Collaborative* (kolaborasi)

Adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Kolaborasi juga memiliki arti mampu menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; memaklumi kerancuan.

3. *Critical thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. *Critical thinking* dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang

rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

4. *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan inovasi)

Adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru. Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yakni proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru dan sering disebut sebagai inovasi.

Menurut peneliti dengan diberlakukan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 diharapkan peserta didik dapat menerapkan 4C pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain yaitu:

1. Peserta didik diharapkan mampu melakukan komunikasi sesama peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi dengan sesama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Peserta didik diharapkan mampu berkreativitas dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Peserta didik diharapkan mampu berinovasi dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama/Madrasyah Tsanawiyah**

Menurut Konopka (dalam Yusuf, 2007:184) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sedangkan menurut Salzman (Syamsu Yusuf (2007:184)) mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Anak seusia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal. Pada masa remaja awal biasanya terjadi masa transisi, baik biologis, psikologis, social maupun ekonomis. Dalam Yusuf, S (2007:193) dijelaskan bahwa karakteristik perkembangan remaja ada tujuh, yaitu:

### 1) Perkembangan Fisik

Pada tahap ini, remaja awal mengalami masa pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Dimana terjadi perubahan proporsional bagian-bagian tubuh tertentu menuju proporsional bagian-bagian tubuh orang dewasa.

Pada masa remaja juga mengalami perkembangan seksualitas dimana ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks sekunder.

## **2) Perkembangan Kognitif**

Masa remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret. Pada usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak berbakat atau pintar, namun belum bijaksana.

## **3) Perkembangan Emosi**

Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah), atau mudah sedih/murung.

## **4) Perkembangan Sosial**

Remaja cenderung ter dorong untuk menjalin hubungan sosial dengan teman, baik melalui persahabatan, maupun percintaan (pacaran). Faktor lingkungan pergaulan pada masa remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikapnya.

## **5) Perkembangan Moral**

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

## 6) Perkembangan Kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas atau jati diri.

Perkembangan identitas dipengaruhi oleh faktor iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

## 7) Perkembangan Kesadaran Beragama

Pada masa remaja awal, perubahan jasmani terjadi sangat cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara beribadahnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja usia 12-15 tahun yang perkembangan sikapnya ditandai dengan beberapa kerakteristik yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Chansa yang berjudul ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 40% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65% dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sebanyak 73,53%.
2. Dewi yang berjudul Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hasil dari penelitian mengenai tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman yaitu memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda. SMP N 1 Prambanan 77,27%. SMP N 2 Prambanan sebesar 72,72%. SMP N 3

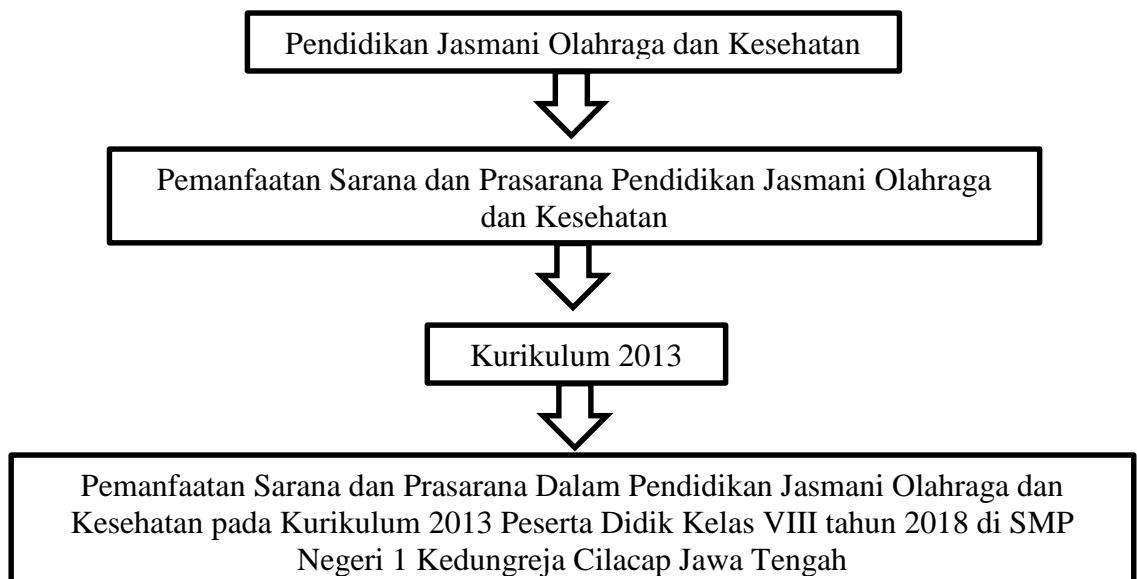
Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 4 Prambanan sebesar 40,90%. SMP Muhammadiyah 1 Prambanan sebesar 68,18%. SMP Muhammadiyah 2 Prambanan sebesar 9,09%. Muh Boarding school sebesar 40,90%. MTS N 1 Prambanan sebesar 86,36%. SMP IT Baitussalam sebesar 72,72%. Sedangkan hasil kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman sebesar 62,68%.

### **3. Kerangka Berpikir**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan kebutuhan yang harus ada dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai peserta didik akan mudah dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, baik untuk melakukan latihan maupun dalam melakukan gerak, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memperoleh tujuan dari pendidikan jasmani.

Karena begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Namun jika sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai, maka guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan situasi yang ada agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani terjaga dan bertahan lama, maka guru pendidikan jasmani harus bisa merawat sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut.

Sekolah dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai namun tidak memiliki guru dengan kreativitas yang baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan sempurna dan efisien. Sebaliknya sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai, namun memiliki guru dengan kreativitas sangat baik, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan lancar dan efisien.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat atau faktor tertentu (Sugiyono, 2009: 207)

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 siswa kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini ingin memperoleh gambaran apa adanya mengenai suatu variabel pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Jawa Tengah. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah hal, cara, atau hasil kerja dalam memanfaatkan segala sesuatu untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya semi permanen dan segala sesuatu untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya permanen dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih bersifat tematik integrative peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 20). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap yang berjumlah 256 peserta didik. Berikut ini daftar populasi SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap kelas VIII dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	32
Jumlah Siswa		256 Peserta didik

Kemudian setelah diketahui besarnya populasi, langkah

selanjutnya adalah menetukan sampel yang akan diteliti.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015: 118) adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk menetukan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) teknik *incidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai nara sumber. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 peserta didik, diambil dengan cara peserta didik yang hadir pada saat pengisian lembar angket. Berikut adalah tabel sampel dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja:

Tabel 3. Sampel Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	18
2	VIII B	22
3	VIII C	19
4	VIII D	18
5	VIII E	20
6	VIII F	23
7	VIII G	15
8	VIII H	20
Jumlah		155 peserta didik

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Menurut Hadi (1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak di dalam data ini adalah proses pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, baik bersifat positif maupun bersifat negatif dari hasil yang didapatkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Kedungreja Cilacap atau responden.

b. Menyidik Faktor

Hadi, S (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsur, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara sarana dan prasarana.

c. Menyusun butir pertanyaan

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat oleh Mutia Chansa yang telah diuji dan disahkan oleh *Expert Judgement* yaitu Ibu Tri Ani Hastuti, M. Pd kemudian instrumen tersebut dikembangkan lau diuji dan disahkan oleh *Expert Judgement* Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku dosen kurikulum penjas di

Universitas Negeri Yogyakarta. Intrumen yang digunakan berupa angket. Menurut Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara pengisian lembar angket peserta didik memberi tanda *check list* (✓) yang telah disediakan.

Ada 3 kategori untuk pengisian lembar angket yaitu SL (Selalu) yang bernilai 3, KD (Kadang-kadang) yang bernilai 2 dan TP (Tidak Pernah) yang bernilai 1. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimanfaatkan dengan cara menjumlah skor yang didapat dibagi jumlah responden dikali skor tertinggi dikali jumlah seluruh soal dikalikan seratus persen, maka akan didapat besarnya persentase pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Faktor	Nomor butir soal	Jumlah
Sarana	1-21	21
Prasarana	22-33	12
Jumlah		33

Lembar angket Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah, dapat dilihat pada lampiran sepuluh (10) halaman 69.

## **2. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS* 16 hasilnya dapat dilihat di lampiran 3 halaman 63.

## **3. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS* 16 hasilnya dapat dilihat di lampiran 4 hal 64.

## **E. Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap dengan mengedarkan angket kepada 155 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk angket dengan jawaban tertutup dimana responden hanya mengisi kolom dengan tanda *check list* (✓).

Proses pelaksanaan pengambilan data yang pertama adalah mengurus surat ijin penelitian, kemudian mendatangi sekolah, dan observasi langsung ke sekolah dengan didampingi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Kegiatan observasi dilakukan sebelum

pengambilan data yaitu pada tanggal 20 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap.

Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah. Kemudian pada saat jam pulang sekolah peneliti membagikan lembar angket kepada 155 siswa kelas VIII dengan cara acak kepada setiap kelasnya, mengingat peserta didik yang hadir dalam pengambilan data hanya 155 kemudian peneliti menjelaskan cara mengisi angket tersebut. Setelah peserta didik selesai mengisi lembar angket, lembar angket dikumpulkan kepada peneliti.

## **2. Teknik Analisis Data**

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif kuantitatif berupa data hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dan dianalisis dengan menggunakan presentase.

Analisis stastik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2003: 4). Data yang diolah diperoleh dari pengisian lembar angket untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Menurut Arikunto (2005: 265-266) analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menjumlahkan tanda *checklist* (✓) yang ada pada setiap kolom pada masing-masing variabel. Adapun kriteria angka pada lembar angket untuk melihat status pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat penilaian yaitu jika selalu (SL): 3, kadang-kadang (KD): 2 dan tidak pernah (TP): 1.
2. Peneliti menjumlahkan banyaknya tanda *checklist* (✓) pada setiap kolom yang terdapat pada alat bantu. Jumlah tersebut dibandingkan dengan jumlah seluruh soal kemudian dicari persentasenya.
3. Menuliskan besarnya persentase pada setiap variabel yang diteliti.

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

No	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
1	Selalu	SL	3
2	Kadang-kadang	KD	2
3	Tidak Pernah	TP	1

Sedangkan pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Sudijono (2012: 257) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Skor Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1 SD_i$	Sangat Bermanfaat
2	$Mi - SD_i \leq X \leq Mi + 1 SD_i$	Bermanfaat
3	$X < Mi - 1 SD_i$	Tidak Bermanfaat

Keterangan:

X : Jumlah Skor

Mi : Nilai rata-rata ideal (Mean Ideal)

- : 1/2 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)  
**SDi** : Standar Deviasi Ideal  
: 1/6 (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Setelah data dikelompokan dalam tiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Sedangkan pedoman penilaian persentase dari jawaban yang diperoleh melalui lembar angket (Hadi, 2005:125-126) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor item (total)}}{N \times \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya item}} \times 100\%$$

Keterangan:

- N : jumlah frekuensi  
100% : konstanta  
P : angka persentase

Untuk menafsirkan skala persentase lembar observasi dan lembar angket digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Hadi (2005:126) yaitu :

- 81 – 100% = Sangat kuat/Sangat sesuai  
61 – 80% = Kuat/Sesuai  
41 – 60% = Cukup  
21 – 40% = Lemah/Kurang  
0 – 20% = Sangat lemah/Sangat kurang sesuai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungreja sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dari lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013.

Variabel pada penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. Dari hasil penelitian akan dideskripsikan pada variabel yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Untuk mengetahui tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa sebagai responden. Lembar angket ini berupa pertanyaan yang terdiri dari 33 item soal diantaranya: soal sarana sebanyak 21 dari nomor soal 1-21 sedangkan soal prasarana sebanyak 12 dari nomor soal 22-33. Berikut alternatif jawaban dan skor tiap item, yaitu: Selalu (SL) bernilai 3, Kadang-Kadang (KD) bernilai 2, dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1. Berikut hasil lembar angket dari pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0 for Windows dan Microsoft Excel 2013*. Dari analisis data pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap, diperoleh skor terendah (*minimum*) 40, skor tertinggi (*maksimum*) 101, rerata (*mean*) 69.35, nilai tengah (*median*) 70.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 63, standar deviasi (*standar deviation*) 10.436.

Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Responden 155 Siswa

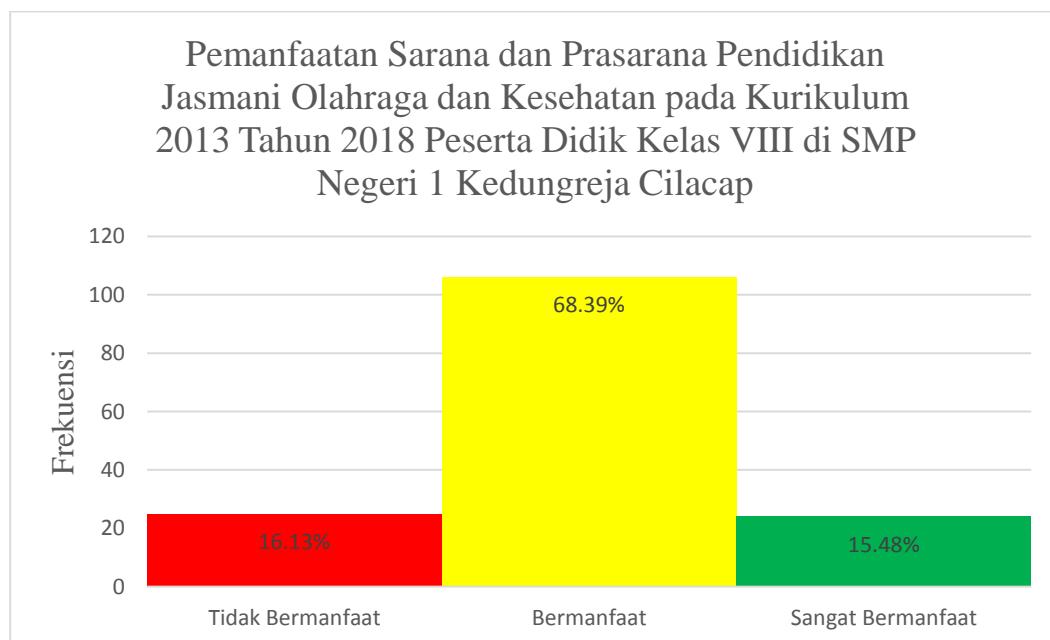
Statistics		
total		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		69.35
Median		70.00
Mode		63
Std. Deviation		10.436
Minimum		40
Maximum		101

Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dengan 155 siswa sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 58,914$	Tidak Bermanfaat	25	16,13
2	$58,914 \leq X \leq 79,786$	Bermanfaat	106	68,39
3	$X > 79,786$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			155	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat”

sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

Rincian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor (1) Sarana, dan faktor (2) Prasarana adalah sebagai berikut:

a. Sarana

Pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana menghasilkan  $mean = 46.00$ ,  $median = 46.00$ ,  $modus = 46$ ,  $standar deviasi = 7.624$ , nilai maksimal = 71, nilai minimal = 27.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Sarana

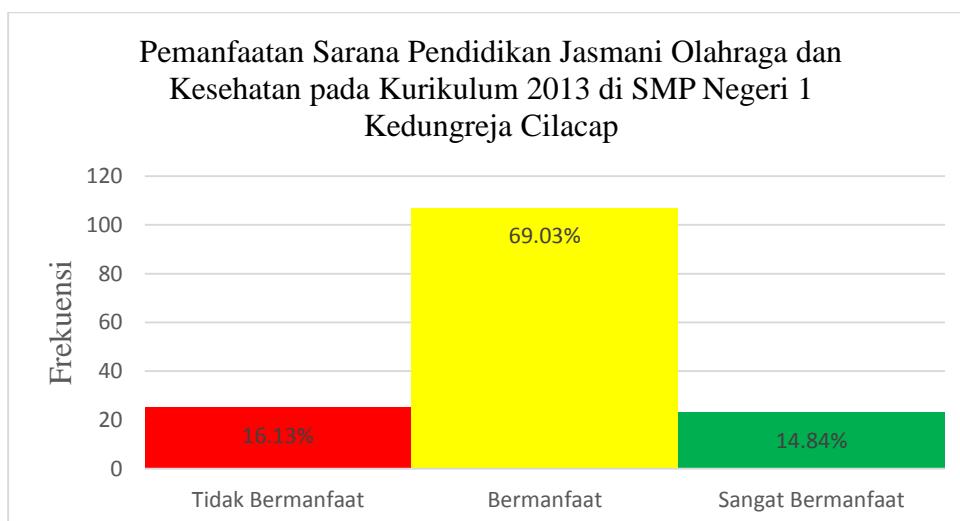
Statistics		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		46.00
Median		46.00
Mode		46
Std. Deviation		7.624
Minimum		27
Maximum		71

Tabel distribusi pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 38.376$	Tidak Bermanfaat	25	16,13%
2	$38.376 \leq X \leq 53.624$	Bermanfaat	107	69,03%
3	$X > 53.624$	Sangat Bermanfaat	23	14,84%
Jumlah			155	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada, kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori

“bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik).

b. Prasarana

Dari analisis data pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dengan 155 siswa sebagai responden, diperoleh skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maksimum*) 36, rerata (*mean*) 23.35, nilai tengah (*median*) 24.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, standar deviasi (*standar deviation*) 4.282. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Prasarana

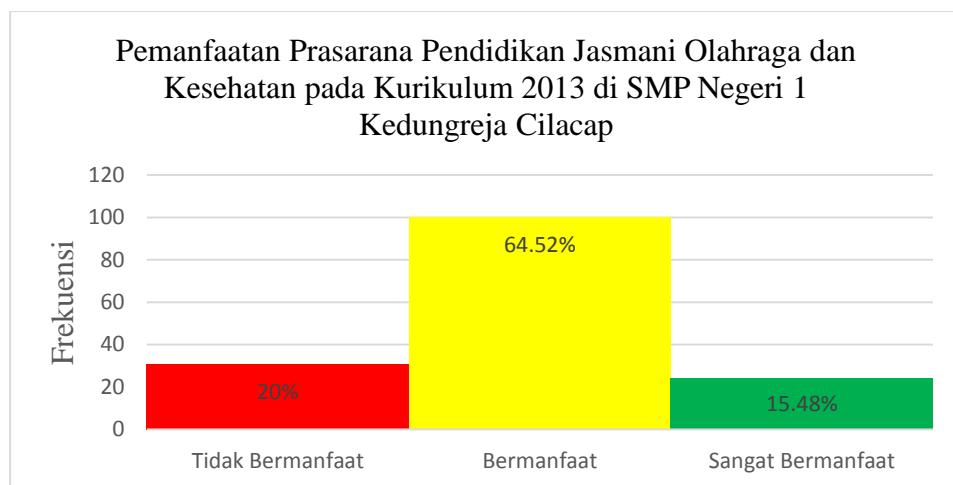
Statistics	
total	
N	Valid
	Missing
Mean	23.35
Median	24.00
Mode	18
Std. Deviation	4.282
Minimum	13
Maximum	36

Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 19,068$	Tidak Bermanfaat	31	20
2	$19,068 \leq X \leq 27,632$	Bermanfaat	100	64,52
3	$X > 27,632$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			50	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15.48% (24 peserta didik).

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah, data diperoleh dari lembar angket berbentuk *check list* (✓). Lembar angket tersebut terdiri dari 21 soal tentang sarana dan 12 soal tentang prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Hasil persentase dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 125-126) yaitu jumlah seluruh poin yang diperoleh dibagi skor ideal kemudian hasilnya dikali seratus persen. Jika ditafsirkan hasil pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja menurut Akdon dan Hadi (2005: 126) dikategorikan kuat karena masuk dalam *range* 61-81%.

Jika dijabarkan dari variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, persentase pemanfaatan sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik),

kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik). Sedangkan untuk persentase pemanfaatan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15.48% (24 peserta didik). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryobroto (2004: 4) tentang tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: memperlancar jalannya pembelajaran, memudahkan gerak, mempersulit gerakan, memacu peserta didik dalam bergerak, kelangsungan aktifitas, karena jika tidak maka tidak jalan, menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktifitas. Sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, kolaboratif, serta berfikir kritis dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

Dari semua uraian di atas, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah memiliki persentase pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 sebesar 16,13% (tidak bermanfaat), 68,39% (bermanfaat), dan 15,48% (sangat bermanfaat).

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dengan telah melaksanakan penelitian dengan sebaik mungkin, namun demikian peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Lembar angket seharusnya diberikan kepada seluruh peserta didik, namun lembar angket penelitian ini hanya diberikan kepada 155 peserta didik. Hal ini terkait dengan terbatasnya dana penelitian dari peneliti sehingga menggunakan teknik sample.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi lembar angket.
3. Saat responden mengisi lembar angket tidak bisa dipantau secara langsung apakah responden mengisi jawaban sesuai dengan pendapat sendiri atau hanya mengikuti pendapat responden lain.

Namun besar harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kerikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Apabila dijabarkan berdasarkan faktor sarana dan faktor prasarana yaitu faktor sarana menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “sangat bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69,03% (107 peserta didik), kategori “tidak bermanfaat” sebesar 14,84% (23 peserta didik). Sedangkan berdasarkan faktor prasarana menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64,52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

## **B. Implikasi**

Setelah diketahui data dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah peneliti dapa memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, bagi siswa dapat dijadikan motivasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran.
2. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat lebih maksimal.
3. Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam mendata dan mengidentifikasi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah untuk mengatasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar kondisinya terawat dengan baik.
4. Setelah diketahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pengadaan sarana dan prasarana pedidikan jasmani.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan, simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan rencana persiapan pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, sehingga guru dapat lebih inovatif serta mampu memodifikasi pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat mencapai tingkat keberhasilan.
2. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga guru pendidikan jasmani dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara maksimal dan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efisien.
3. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, agar siswa dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang lebih layak dan baik lagi, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryobroto. A. S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Abdoellah, A. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Tatistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, dkk. (2003). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayunuhari, F. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Fadlillah M. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guntur. (2009). *Peranan Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6 Nomor 2*. Yogyakarta: FIK UNY diambil pada tanggal 5 Maret 2018, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/436>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online. Pengertian Pemanfaatan*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/manfaat>
- \_\_\_\_\_*Pengertian Sarana*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/sarana>
- \_\_\_\_\_*Pengertian Prasarana*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/prasara>
- Kemendikbud (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*.
- \_\_\_\_\_(2016). *Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016*.
- \_\_\_\_\_(2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Skripsi. Malang: FMIPA UNM.

- Dewi, L. A. A. (2016). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Chansa, M. (2018). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryono. (2008). *Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 5 Nomor 1*. Yogyakarta: FIK UNY diambil pada tanggal 5 Maret 2018, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/453/pdf>
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah  
 Sumber: Kemendikbud (2016) tentang Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016.

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan secara kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mencoba, mengolah dan menyajikan secara kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mencoba, mengolah dan menyajikan secara kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Lampiran 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Sumber: Kemendikbud (2016) tentang Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. 1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: b. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. c. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. d. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
3. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. 1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2. 2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. 2. 3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2. 4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik . 2. 5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2. 6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2. 7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. 2. 8 Memiliki perilaku hidup sehat.
4. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuinya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3. 1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar.

<p>budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3. 2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil.</p> <p>3. 3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar).</p> <p>3. 4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri.</p> <p>3. 5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya.</p> <p>3. 6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.</p> <p>3. 7 Memahami konsep variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana.</p> <p>3. 8 Memahami konsep keterampilan dua gaya renang berbeda.</p> <p>3. 9 Memahami prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>3. 10 Memahami konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang.</p> <p>3. 11 Memahami manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur.</p> <p>3. 12 Memahami metode untuk memonitor denyut jantung.</p>
<p>5. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di</p>	<p>4. 1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola besar dengan koordinasi yang baik.</p> <p>4. 2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola kecil dengan koordinasi yang baik.</p>

<p>sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4. 3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan koordinasi yang baik</p> <p>4. 4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri.</p> <p>4. 5 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya.</p> <p>4. 6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.</p> <p>4. 7 Mempraktikkan variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana.</p> <p>4. 8 Mempraktikkan keterampilan dua gaya renang dengan koordinasi yang lebih baik.</p> <p>4. 9 Melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>4. 10 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan pola makan sehat, bergizi dan seimbang.</p> <p>4. 11 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur</p> <p>4. 12 Menghitung denyut jantung.</p>
--	---

Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana  
 Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1  
 Kedungreja Cilacap

Correlations							
		RES_1	RES_2	RES_3	RES_4	RES_5	TOTAL
RES_1	Pearson Correlation	1	.824**	.768**	.766**	.705**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33
RES_2	Pearson Correlation	.824**	1	.775**	.759**	.704**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33
RES_3	Pearson Correlation	.768**	.775**	1	.685**	.640**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33
RES_4	Pearson Correlation	.766**	.759**	.685**	1	.806**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33
RES_5	Pearson Correlation	.705**	.704**	.640**	.806**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.919**	.910**	.865**	.905**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana  
 Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1  
 Kedungreja Cilacap

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RES_1	8.64	7.614	.858	.912
RES_2	8.61	8.559	.860	.911
RES_3	8.76	8.752	.793	.922
RES_4	8.91	7.898	.839	.914
RES_5	9.21	9.172	.790	.924

**Lampiran 5. Perhitungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani  
Pada Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa  
Tengahiran**

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal maka penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap pada 155 siswa sebagai responden hasilnya sebagai berikut:

Sangat bermanfaat	= $X > Mi + 1 SDi$ = $X > 69,35 + 1 \cdot 10,436$ = $X > 69,35 + 10,436$ = $X > 79,786$
Bermanfaat	= $Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 SDi$ = $69,35 - 1 \cdot 10,436 \leq X \leq 69,35 + 1 \cdot 10,436$ = $69,35 - 10,436 \leq X \leq 69,35 + 10,436$ = $58,914 \leq X \leq 79,786$
Tidak Bermanfaat	= $X < Mi - 1 SDi$ = $X < 69,35 - 1 \cdot 10,436$ = $X < 69,35 - 10,436$ = $X < 58,914$

**Lampiran 6. Perhitunga Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran Penjas pada  
Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja**

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal maka penelitian mengenai pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap pada 155 siswa sebagai responden dengan faktor sarana hasilnya sebagai berikut:

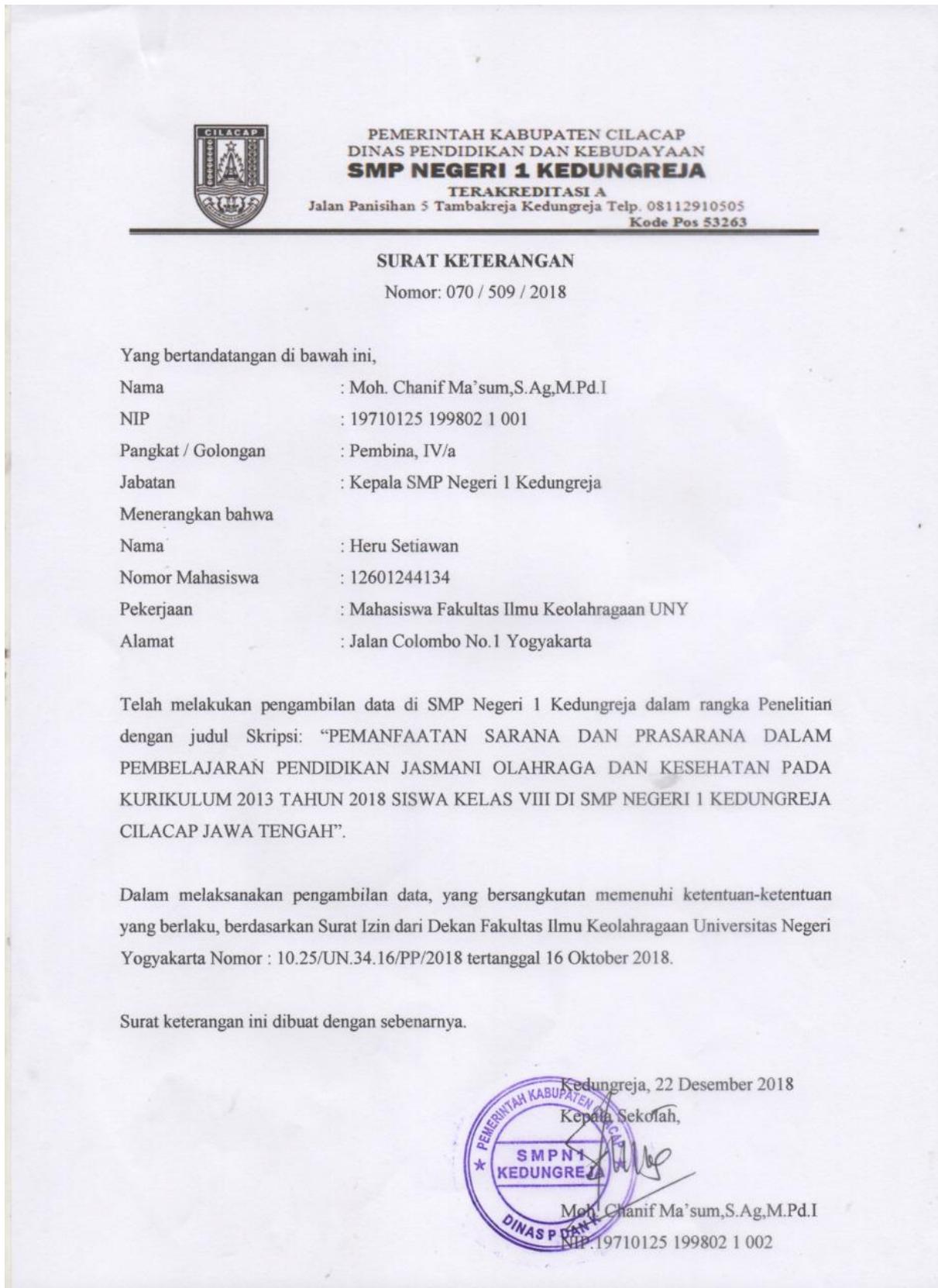
Sangat bermanfaat	= $X > Mi + 1 SDi$ = $X > 46 + 1 \cdot 7,624$ = $X > 46 + 7,624$ = $X > 53,624$
Bermanfaat	= $Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 SDi$ = $46 - 1 \cdot 7,624 \leq X \leq 46 + 1 \cdot 7,624$ = $46 - 7,624 \leq X \leq 46 + 7,624$ = $38,376 \leq X \leq 53,624$
Tidak Bermanfaat	= $X < Mi - 1 SDi$ = $X < 46 - 1 \cdot 7,624$ = $X < 46 - 7,624$ = $X < 38,376$

Lampiran 7. Perhitungan Pemanfaatan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal maka penelitian mengenai pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap pada 50 siswa sebagai responden hasilnya sebagai berikut:

Sangat bermanfaat	$= X > M_i + 1 SD_i$ $= X > 23,35 + 1 \cdot 4,282$ $= X > 23,35 + 4,282$ $= X > 27,632$
Bermanfaat	$= M_i - 1 SD_i \leq X \leq M_i + 1 SD_i$ $= 23,35 - 1 \cdot 4,282 \leq X \leq 23,35 + 1 \cdot 4,282$ $= 23,35 - 4,282 \leq X \leq 23,35 + 4,282$ $= 19,068 \leq X \leq 27,632$
Tidak Bermanfaat	$= X < M_i - 1 SD_i$ $= X < 23,35 - 1 \cdot 4,282$ $= X < 23,35 - 4,282$ $= X < 19,068$

## Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



## Lampiran 9. Surat Permohonan *Expert Judgement* Penelitian

Hal : Permohonan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bendel Angket

Kepada : Yth. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or

Selaku ahli Pengembangan Kurikulum

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Heru Setiawan

Nomor : 12601244134

Jurusan : POR

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 Tahun 2018 Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah"

Demikian surat permohonan ini saya buat. Semoga bisa bermanfaat sebagaimana mestinya.

Mengetahui Dosen Pembimbing  
Skripsi

Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.  
NIP : 196012191988032001

Expert Judgement

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or  
NIP : 198101252006041001

Yogyakarta, 21  
September 2018

Hormat saya,

Heru Setiawan  
NIM 12601244134

Lampiran 10. Lembar Angket Pemanfaaran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Kurikulum 2013

No	Pernyataan	SL	KD	TP	Keterangan
1.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan luas tempat berolahraga.				
2.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan luas tempat berolahraga				
3.	Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan luas tempat berolahraga dengan ukuran 30x20 m				
4.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran penjas				
5.	Jika sekolah tidak memiliki lapangan olahraga, Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan halaman sekolah untuk proses pembelajaran penjas				
6.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan luas tempat pembelajaran penjas kurang dari 3 m <sup>2</sup> /Guru mengarahkan saya untuk				
7.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan luas tempat pembelajaran penjas lebih dari 3 m <sup>2</sup> /Guru mengarahkan saya untuk				
8.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan matras senam yang ada di sekolah				
9.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan peti lompat senam yang ada di sekolah				
10.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan palang tunggal senam yang ada di sekolah				
11.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan lapangan lompat jauh/ bak lompat yang ada di sekolah				

12.	Pada saat pembelajaran penjas ternyata sekolah tidak memiliki lapangan olahraga, maka guru mengarahkan saya untuk untuk melaksanakan pembelajaran penjas di lapangan terdekat di luar lingkungan sekolah				
13.	Jika sarana bola voli yang ada di sekolah tidak mencukupi jumlah siswa disetiap kelasnya, maka guru memodifikasi pembelajaran bola voli				
14.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan bola voli yang ada di sekolah				
15.	Jika jumlah sarana sepak bola yang ada di sekolah tidak mencukupi jumlah siswa disetiap kelasnya, maka guru memodifikasi pembelajaran sepak bola				
16.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan bola sepak yang ada di sekolah				
17.	Jika jumlah sarana bola basket yang ada di sekolah tidak mencukupi jumlah siswa disetiap kelasnya saat pembelajaran bola basket, maka guru memodifikasi pembelajaran bola basket				
18.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan bola basket yang ada di sekolah				
19.	Jika jumlah sarana senam yang ada di sekolah tidak mencukupi jumlah siswa disetiap kelasnya saat pembelajaran senam, maka guru memodifikasi pembelajaran senam				
20.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan tongkat senam yang ada di sekolah				
21.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan tali loncat senam yang ada di sekolah				
22.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan simpai senam yang ada di sekolah				

23.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan bola plastik senam yang ada di sekolah				
24.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan gelang senam yang ada di sekolah				
25.	Jika jumlah sarana atletik yang ada di sekolah tidak mencukupi jumlah siswa disetiap kelasnya saat pembelajaran atletik, maka guru memodifikasi pembelajaran atletik				
26.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan peluru yang ada di sekolah				
27.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan cakram yang ada di sekolah				
28.	Guru mengarahkan saya untuk untuk memanfaatkan lembing yang ada di sekolah				
29.	Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan tongkat estafet yang ada di sekolah				
30.	Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan <i>tape recorder</i> yang ada di sekolah				
31.	Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan pengeras suara yang ada di sekolah				
32.	Walaupun jumlah sarana tidak mencukupi dengan jumlah siswa disetiap kelasnya, guru tetap berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin				
33.	Guru mengarahkan saya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung				

Lampiran 11. Daftar Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

No	Sarana	Jumlah	Keterangan	No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Net bola voli	3	Layak	21	Bola plastik	3	Layak
2	Net badminton	2	Layak	22	Bola voli	8	7 Layak 1 Rusak
3	Net tenis meja	2	Layak	23	Bola sepak	5	4 Layak 1 Rusak
4	Jaring basket	2	Layak	24	Bola basket	7	5 layak 2 Rusak
5	<i>Startblock</i>	4	Rusak	25	Bola takraw	2	Layak
6	Lembing	12	Layak	26	Bola futsal	1	Layak
7	Peluru	5	Layak	27	Bola kasti	35	Layak
8	Cakram	6	Layak	28	Bola softball	2	Layak
9	Simpai	5	Layak	29	Shuttlecock	12	Layak
10	Meteran	1	Layak	30	Raket badminton	4	Rusak
11	<i>Cone</i>	50	Layak	31	<i>Bat</i> tenis meja	4	Layak
12	<i>Stopwatch</i>	3	Layak	32	<i>Bat</i> softball	1	Layak
13	Tongkat estafet	10	Layak	33	Tiang tenis meja	2	1 Layak 1 Rusak
14	Tongkat kasti	2	Layak	34	Tongkat	5	Layak
15	<i>Tape recorder</i>	1	Layak	35	Bendera	6	Layak
16	Pengeras suara	1	Layak	36	Peluit	3	Layak
17	P3k	1	Layak	37	<i>Skipping rope</i>	2	Layak

18	Kaos tim	14	Layak	38	Jaring gawang futsal	2	Rusak
19	rompi	12	Layak	39	Tiang net batmiinton	2	Layak
20	Pompa bola	1	Layak	40	Tiang net voli	2	Layak

Lampiran 12. Daftar Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

No	Perkakas	Jumlah	Keterangan	No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Matras	6	Layak	1	Lapangan bola voli	1	Layak
2	Meja tenis meja	2	1 Layak 1 Rusak	2	Lapangan badminton	1	Layak
3	Papan basket	2	Layak	3	Lapangan futsal	1	Layak
4	Palang sejajar	1	Layak	4	Lapangan takraw	1	Layak
5	Palang tunggal	1	Layak				
6	Palang bertingkat	1	Layak				
7	Almari	2	Layak				

Lampiran 13. Tabel Angket Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

Res/ No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	tot al
1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	64		
2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	63		
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	86	
4	2	3	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	58	
5	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	67	
6	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	62	
7	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63	
8	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	64
9	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	76	
10	2	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	57	
11	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	3	66	
12	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	67		
13	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	54		
14	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	59		
15	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	71		
16	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	3	57
17	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	79	
18	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	73		
19	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	47	
20	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	47	
21	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	3	68	

22	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	53		
23	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	49		
24	2	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	56		
25	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	3	3	73		
26	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	81		
27	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	78		
28	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	1	1	2	1	3	3	64	
29	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	78			
30	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	68	
31	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63	
32	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	51	
33	2	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	65
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	90	
35	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	56	
36	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	81		
37	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	68	
38	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	67	
39	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	85		
40	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	71		
41	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	81		
42	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	80		
43	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	75		
44	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	63		
45	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	78			
46	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	85			

47	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	63			
48	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	51		
49	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	63		
50	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63	
51	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	64
52	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63	
53	2	3	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	58	
54	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	53	
55	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	76			
56	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	72	
57	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	78			
58	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	79			
59	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	42	
60	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	40	
61	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	80		
62	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	52		
63	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	55		
64	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	2	63		
65	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	2	63		
66	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	3	2	70		
67	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	74			
68	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67			
69	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	71			
70	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	3	66		
71	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			

72	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	49	
73	2	2	1	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	69	
74	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	73	
75	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	73	
76	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	3	66	
77	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	1	2	2	76
78	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	65
79	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	64	
80	2	3	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	58
81	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	61
82	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	56	
83	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	74
84	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	80
85	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	81
86	3	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	73	
87	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	80
88	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	87		
89	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	76	
90	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	75	
91	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	3	74
92	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	80		
93	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	3	68
94	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	65
95	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	1	2	2	71
96	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	1	2	2	72

97	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	73		
98	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	72		
99	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	3	3	76
100	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	77	
101	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	70
102	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	70	
103	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	78	
104	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	55	
105	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63
106	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	41	
107	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	65		
108	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	63	
109	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63
110	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	75	
111	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	87		
112	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	78		
113	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	72	
114	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	3	73	
115	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	79	
116	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	3	72	
117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67		
118	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	58	
119	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	74		
120	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	3	84			
121	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	82	

122	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	83		
123	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	54	
124	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	69	
125	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	2	2	68
126	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	68	
127	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	77
128	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	78		
129	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	82	
130	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	83	
131	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	77	
132	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	74
133	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	70	
134	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	67	
135	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	63	
136	1	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	64
137	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	70		
138	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	3	70		
139	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	69
140	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	84	
141	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	69	
142	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	70		
143	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	77		
144	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	3	73	
145	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	80	
146	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	65		

147	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	67		
148	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	79		
149	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	72		
150	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	72		
151	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	80		
152	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	82		
153	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	73		
154	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	67		
155	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	73

Keterangan :

Warna kuning untuk nomor butir soal 

Warna hijau untuk responden 

Lampiran 14. Uji Validitas dengan Program Aplikasi SPSS 16 for Windows  
**Correlations**

	RES_1	RES_2	RES_3	RES_4	RES_5	TOTAL
RES_1 Pearson Correlation	1	.824**	.768**	.766**	.705**	.919**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	33	33	33	33	33	33
RES_2 Pearson Correlation	.824**	1	.775**	.759**	.704**	.910**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	33	33	33	33	33	33
RES_3 Pearson Correlation	.768**	.775**	1	.685**	.640**	.865**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	33	33	33	33	33	33
RES_4 Pearson Correlation	.766**	.759**	.685**	1	.806**	.905**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	33	33	33	33	33	33
RES_5 Pearson Correlation	.705**	.704**	.640**	.806**	1	.856**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	33	33	33	33	33	33
TOTAL Pearson Correlation	.919**	.910**	.865**	.905**	.856**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	33	33	33	33	33	33

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15. Uji Realibilitas dengan Program Aplikasi SPSS 16 for Windows

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RES_1	8.64	7.614	.858	.912
RES_2	8.61	8.559	.860	.911
RES_3	8.76	8.752	.793	.922
RES_4	8.91	7.898	.839	.914
RES_5	9.21	9.172	.790	.924

Lampiran 16. Analisis Data dengan Program Aplikasi SPSS 16 for windows

1. Sarana dan Prasarana

**Statistics**

total

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		69.35
Median		70.00
Mode		63
Std. Deviation		10.436
Minimum		40
Maximum		101
Sum		10749

2. Sarana

**Statistics**

total

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		46.00
Median		46.00
Mode		46
Std. Deviation		7.624
Minimum		27
Maximum		71
Sum		7130

### 3. Prasarana

**Statistics**

total

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		23.35
Median		24.00
Mode		18
Std. Deviation		4.282
Minimum		13
Maximum		36

Lampiran 17. Dokumentasi Proses Pengambilan Data



Gambar 4. Peserta Didik Memanfaatkan Halaman Sekolah



Gambar 5. Peserta Didik Memanfaatkan Lapangan Bola Volli



Gambar 6. Peserta Didik Memanfaatkan Lapangan Bola Basket



Gambar 7. Peserta Didik Memanfaatkan Lingkungan Sekolah



Gambar 8. Matras di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 9. Lembing di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 10. Peluru di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 11. Cakram di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 12. Bola Basket, Bola Volli, dan Bola Sepak di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 13. Net Volly di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 14. Cone di SMP Negeri 1 Kedungreja



Gambar 15. Bola Kasti di SMP Negeri 1 Kedungreja